

**PERANAN ORANG TUA MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN DAN
EMOSIONAL DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SDN 437 KARIAKO
KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh,

IAIN PALOPO

NIRWANA

NIM 07.16.2.0522

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**PERANAN ORANG TUA MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN
DAN EMOSIONAL DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SDN 437
KARIAKO KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh,

NIRWANA

NIM 07.16.2.0522

Dibawa bimbingan:

- 1. Drs. Masmuddin, M. Ag.**
- 2. Dra. Baderiah, M. Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh Nirwana, NIM. 07.16.2.0522, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 03 Januari 2012 M, bertepatan dengan tanggal 10 Shafar 1432 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H.M. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. H. Fahmi Damang, MA. Penguji I (.....)
4. Taqwa , S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Drs. Masmuddin, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dra Baderiah, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRWANA
NIM : 07.16.2.0522
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 10 November 2011

Yang Membuat Pernyataan

NIRWANA
NIM 07.16.2.0522

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiyullah Muhammad saw, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Prodi PAI, Dra. Sitti Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
3. Drs. Masmuddin, M. Ag., dan Dra Baderiah, M. Ag., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo yang telah membekali ilmu dan melayani penulis dalam segala kebutuhan penulis skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SDN 347 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.

6. Kepada kedua orang tua ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Hawak yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Kepada suami tercinta Andi Ansar telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini serta ananda tersayang Andi Abdal, Andi Yais al-Gifari dan Andi Lutfiyah Hijrah.

8. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, yang banyak memberi motivasi, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga diberkati oleh Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara, Amin.

Palopo, 10 November 2011

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NIRWANA**
NIM : 07.16.2.0522
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NIRWANA**
NIM : 07.16.2.0522
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dra. Baderiah, M. Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

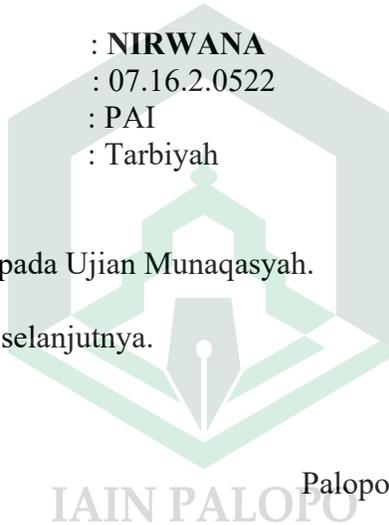
Skripsi berjudul : **Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Yang ditulis oleh:

Nama : **NIRWANA**
NIM : **07.16.2.0522**
Program Studi : **PAI**
Jurusan : **Tarbiyah**

Disetujui untuk diujukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 28 November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Dra. Baderiah, M. Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

ABSTRAK

Nirwana, 2011: “Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.” Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I, Drs. Masmuddin, M. Ag., Pembimbing II, Dra. Baderiah, M. Ag.

Kata kunci: **Orang Tua, Pendekatan Keagamaan dan Emosional, Motivasi.**

Skripsi ini membahas tentang Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) Bagaimana pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, (2) Bagaimana peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, (3) Bagaimana hubungan orang tua dan guru dalam pendidikan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif untuk menguraikan sifat dan karakter terhadap fenomena. Jumlah populasi keseluruhan adalah 212 siswa. Penelitian ini mengambil sampel satu kelas yakni kelas empat dari enam tingkatan kelas. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: *Library research* (studi kepustakaan), *Field Research* (studi lapangan) seperti; observasi, dokumentasi wawancara, Kuesioner (angket). Selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deduktif. teknik induktif dan teknik komperatif.

Berdasarkan hasil riset dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, cukup baik dapat diketahui pada evaluasi belajarnya di sekolah.
2. Peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, terlaksana dengan baik dalam menggali potensi peserta didik demi masa depan.
3. Hubungan orang tua dan guru dalam pendidikan di SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, berjalan dengan baik dan lancar, hal ini diketahui berdasarkan pada tingkat prestasi yang di hasilkan oleh peserta didik.

Sebagai penutup, dengan selesainya penelitian ini, para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan peran dan fungsinya baik sebagai pendidik, pengajar, maupun sebagai pengelola sekolah.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Musta Pasalu, S.Pd.**
NIP : 19560109 197910 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab.
Luwu
Alamat : Kariako .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **NIRWANA**
NIM : 07.16.2.0522
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Kariako, 30 Oktober 2011

Yang Mengesahkan

MUSTA PASALU, S.Pd.

NIP. 19560109 197910 1 001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Harniati, S. Ag**
NIP : 19710913 200701 2 011
Jabatan : Guru Kelas SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
Alamat : Kariako .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **NIRWANA**
NIM : 07.16.2.0522
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariako, 30 Oktober 2011

Yang Mengesahkan

HARNIATI, S. Ag.

NIP. 19710913 200701 2 011

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Samsidar**
NIP : 19710901 200701 2 018
Jabatan : Guru SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
Alamat : Kariako .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **NIRWANA**
NIM : 07.16.2.0522
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariako, 30 Oktober 2011

Yang Mengesahkan

SAMSIDAR

NIP. 19710901 200701 2 018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Ruang Lingkup Pendekatan Keagamaan dan Emosional....	9
B. Peran Orang Tua dalam pendidikan Anak	14
C. Implementasi Pembinaan Orang Tua dalam Pendidikan... ..	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel	26
C. Jenis dan Sumber data	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Metode Pengumpulan Data	29
G. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	31
B. Pengaruh Orang tua terhadap Siswa di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	44
C. Pembinaan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional dalam Memotivasi Siswa SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	47
D. Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan di SDN437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	57

BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TEBEL

1. Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 1982 s/d 2011.....	34
2. Keadaan Siswa Menurut Usia di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	35
3. Jumlah Siswa Penganut Agama/ Kepercayaan SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011....	36
4. Nama Guru dan Jabatannya di SDN 437 Kariako tahun 2010/2011.....	38
5. Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011	41
7. Alat Peraga di Sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	42
8. Jenis Buku Yang di Gunakan di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011.....	43
9. Pembinaan orang tua yang menyenangkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	50
10. Orang tua mengarahkan belajar di rumah.....	51
11. Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktekkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	51
12. Sangsi bila melanggar peraturan telah memberatkan peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	52
13. Metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah.....	53
14. Orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya.....	53
15. Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	54
16. Orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama.....	55
17. Perlunya motivasi untuk belajar bagi mereka di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	55
18. Orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah.....	56

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar:

1. Pembinaan orang tua yang menyenangkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
2. Orang tua mengarahkan belajar di rumah
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
3. Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktikkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
4. Sangsi bila melanggar peraturan telah memberatkan peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
5. Metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
6. Orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
7. Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
8. Orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
9. Perlunya motivasi untuk belajar bagi mereka di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
10. Orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga tersebut ikut bertanggung jawab memberi pertolongan kepada pengembangan peserta didik menuju kedewasaannya menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga dapat menciptakan situasi sosial yang menjadi wadah bagi penerangan potensi dirinya.¹

Orang tua bagi anak-anaknya adalah sosok yang dihormati dan disegani dengan segala penghormatan, dan tempat mengaduh segala keluh kesahnya. Peranan orang tua dalam perkembangan pendidikan anak dilakukan sedini mungkin agar perkembangan emosional, spiritual dan intelektual anak dapat dan mudah untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan orang tuanya. Sedangkan Anak adalah permata yang paling berharga bagi kedua orang tuanya, sehingga segala daya dan usaha dilakukakan agar kebutuhan sang anak terpenuhi.

Seiring perkembangan zaman, pengaruh teknologi yang transparansi, Potret media sangat mengkhawatirkan perkembangan anak, karena setiap saat dapat dilihatnya melalui sinetron, telenovela, tabloid-tabloit porno atau film yang menampilkan hubungan laki-perempuan atau seks eksplisit sekaligus dari kisah-kisah

¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Permata, 2005), h. 163.

cerita tentang penyelewengan, perceraian, dan adapula adanya videoklip yang menjual seks. Mereka juga belajar kekerasan dari media melalui film kartun, film dewasa yang mempertontonkan kata-kata vulgar, kasar, dan yang tidak sopan dan tak kalah lagi dengan adanya internet, *Hand Phone* dan *face book* yang cukup menggiurkan anak dan remaja bila tanpa pengawasan.

Universalisme Islam atau keberlakuan ajaran Islam untuk semua orang dan untuk seluruh dunia, merupakan suatu ajaran yang diterima oleh seluruh umat Islam sebagai akidah.² Islam sebagai agama yang sempurna, senantiasa mengontrol keberadaan penganutnya karena pada dasarnya Islam tidaklah ketinggalan zaman dan tidak pula mengikuti zaman namun senantiasa memperbaiki keberadaan dan perkembangan zaman tersebut. Salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah tidak lepas dari peranan dan kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mengayomi dan mengantarkan anak menuju gerbang kehidupan yang lebih baik dengan nilai-nilai spiritual.

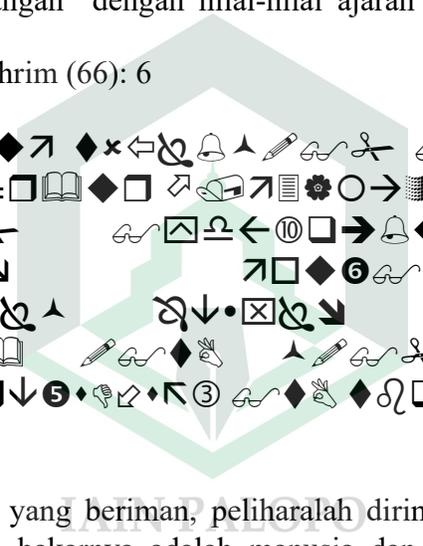
Orang tua yang memahami posisinya sebagai pembimbing dan pendidik akan senantiasa sadar untuk mengarahkan anaknya dalam penanaman budi pekerti dan menuntun anaknya agar giat dan bersemangat dalam belajar. Hanya saja tidak semua orang tua mengerti akan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anaknya. Masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa persoalan pendidikan adalah tanggung jawab sepenuhnya guru yang ada di bangku sekolah. Persepsi ini sungguh

²Quraish Shihab, "*Membumikan*" *al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. X; Bandung: Mizan 1995), h. 213.

perlu diluruskan, seperti yang diungkapkan oleh Syeik Athiyyah Syar tentang kewajiban pokok orang tua di dunia dalam pendidikan, yakni:

“kewajiban orang tua Muslim yang bersama anaknya pada masa itu agar ia menjaga ajaran agamanya, bukan justru membiarkan hidup dan mengisi kehidupan sendiri bahkan mengikuti kebiasaan yang berlangsung di negara tersebut”.³

Dalam al-Qur’an memberikan tuntunan kepada manusia agar selalu menjaga dan memperhatikan anak-anaknya dalam bersikap dan bertingkah laku agar terhindar dari apa yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim (66): 6



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” .⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami akan tugas dan kewajiban pokok orang tua dalam membimbing, menjaga dan membina keluarganya agar tidak terjerumus

³Syeik Athiyyah Shar, *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, (Cet. I; Bandung: Amzah, 2003), h. 50.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), h. 820.

dari hal-hal yang bersifat negatif, yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan zaman yang tidak sesuai kondisi peserta didik serta yang bertentangan dengan tuntunan ajaran Islam .

Efektifitas belajar seorang anak dalam hal pendidikan, sangat tergantung akan dukungan dan perhatian orang tuanya. Begitupun bagi anak-anak yang gagal dalam pendidikannya terkadang disebabkan oleh lemahnya bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya, baik dalam hal materi maupun moril. Oleh sebab itu, efektifitas bimbingan orang tua di rumah tangga sebagai bentuk pendidikan informal yang sangat berpengaruh dan menunjang motivasi awal dalam belajar bagi anak-anak yang relatif masih muda khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar, yang masih sangat membutuhkan adanya kasih sayang yang tulus dan ikhlas.

Persoalan yang kadang mengintai di atas, merupakan persoalan kehidupan anak diseluruh pelosok negeri ini. Hal inilah yang menginspirasi penulis dalam meneliti keberadaan anak-anak yang ada didaerah yang masih jauh dari hiruk pikuk metropolitan. Untuk mencoba meneliti keberadaan anak sekolah dasar yang ada di desa Buntu Karya kecamatan Ponrang, kabupaten Luwu, yang lambat laun akan mengintai perkembangan zaman yang bernuangsa negatif terhadap keberadaan anak-anak di desa tersebut.

Adapun judul penelitian yang akan diteliti adalah “Peranan orang tua dalam pendidikan melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”. Melihat dan mencermati anak-anak bangsa yang ada dilokasi tersebut sangat diperlukan adanya

bantuan spirit dan moril bagi masyarakat yang ada di desa tersebut guna meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik agar kelak dapat berguna bagi bangsa dan agama dan menjadi generasi yang bermoral, beragama dan berintelektual serta mempunyai emosional yang baik.

Bimbingan yang baik akan memberikan dampak positif, bagi perkembangan serta pertumbuhan bagi anak. Apalagi bila dilihat ke depan, tantangan globalisasi makin besar, maka pembinaan pendidikan terhadap anakpun harus semakin dikuatkan. Anak-anak harus berorientasi terhadap pandangan hidup yang bersifat positif dan aktif serta wajib menentukan dirinya sendiri, berorientasi kemasa depan dan belajar merencanakan hidup secermat mungkin. Oleh karenanya pendidikan merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan prioritas dan perhatian serius bagi para pendidik.

Dalam penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan orang tua terhadap peningkatan keagamaan dan kecerdasan emosional siswa di desa Buntu Karya yang masih dalam tahap perkembangan daerahnya. Dari kondisi peserta didik di desa tersebut diharapkan adanya perhatian baik dari keluarga, lingkungan sekolah maupun pemerintah karena mengingat peserta didik adalah generasi bangsa yang masih membutuhkan penanganan dari berbagai pihak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan beberapa pokok permasalahan penelitian ini, sesuai dengan tema yang akan dibahas maka sub bab yang akan di bahas selanjutnya yakni:

1. Bagaimana pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pembinaan orang tua *Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional* dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?
3. Bagaimana hubungan orang tua dan guru dalam pendidikan di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis (dugaan sementara) yang akan dikemukakan pada penelitian ini berdasarkan uraian tersebut adalah:

1. Pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, cukup baik ini dapat di lihat pada evaluasi belajarnya di sekolah.
2. Peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kab. Luwu, terlaksana dengan baik dan diharapkan perang aktifnya dalam menggali potensi peserta didik demi masa depan agama dan negara baik dalam lingkungan eksternal maupun internal siswa.

3. Hubungan orang tua dan guru dalam pendidikan di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, berjalan dengan baik dan lancar, hal ini diketahui berdasarkan pada tingkat prestasi yang di hasilkan oleh peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan dalam penulisan penelitian berikut ini adalah,

1. Untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya yang ada di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui hubungan orang tua dan guru dalam memotivasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Demi terarahnya penelitian ini, maka adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat secara umum yang berhubungan akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu kedepan dalam pengembangan pendidikan keagamaan Islam

serta diharapkan dalam penelitian ini sebagai inspirasi bahwa betapa pentingnya menggali ilmu pengetahuan keagamaan dan emosioal bagi peserta didik sedini mungkin terkhusus bagi peserta didik yang masih dalam pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat secara praktis yang berhubungan dengan masyarakat

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan agar para orang tua khususnya pendidik dapat mengetahui tentang pentingnya pembinaan pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya bagi siswa di SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup pendekatan keagamaan dan Emosional

“Agama” adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (defenisi) yang tepat, lebih-lebih bagi para pakar. John Locke, misalnya berkesimpulan seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa ”agama adalah bersifat khusus, sangat pribadi, sumbernya adalah jiwaku dan mustahil bagi orang lain memberi petunjuk kepadaku jika jiwaku sendiri tidak memberitahu kepadaku”. Sedangkan Mahmud Syaltut menyatakan bahwa, “agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.”¹

Pada diri manusia sudah ada potensi keagamaan, yaitu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih

¹ Quraish Shihab, *“Membumikan” al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. X; Bandung: Mizan 1995), h. 209.

tinggi.² Dorongan ini dimanifestasikan dalam bentuk kepercayaan terhadap kekuasaan supernatural, yang kemudian menggambarkan bahwa pada diri manusia memang sudah ada rasa keberagaman dalam bentuk kecenderungan untuk menundukkan diri kepada sesuatu yang dikagumi yaitu tentang adanya sang pencipta.

Pembinaan dan pendidikan bagi anak pada usia yang relatif muda sangat membutuhkan perhatian serius dari keluarganya, namun tidak lepas dari perhatian bagi semua kalangan baik pemerintah, masyarakat sekitar dan terutama dari pihak sekolah, apabila mereka diamanahkan untuk melanjutkan pembinaan dan pendidikan dibangku sekolah.

Agama dapat memberi pengaruh terhadap pikiran, perasaan bahkan dalam kelakuan manusia. Selanjutnya agar agama itu dapat dihayati dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pembinaan moral, di antaranya dengan mengikuti ritual keagamaan, mengikuti pengajaran agama, memahami hikmah dari ajaran-ajaran agama.

Menurut pandangan Islam bahwa periodisasi perkembangan manusia secara paedagogis dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni: Fase umur 0-6 tahun adalah masa pendidikan secara pembiasaan terhadap hal-hal yang baik, justru untuk menjaga kesucian jasmani dan rohani anak, maka disembelikan aqiqah, digunting

²Jalaluddin, *Toelogi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 35.

rambutnya, dan diberi nama.³ Fase untuk menenangkan jiwa anak, yaitu melatih dan menyuruh untuk mendirikan shalat sejak umur 7-10 tahun. Fase untuk mengendalikan sensitivitas seksual anak, yaitu orang tua memisahkan tempat tidur antara anak dan tempat tidur orang tua. Mengingat pada masa tersebut mempunyai watak dan kecenderungan untuk meniru perbuatan orang lain, terutama perbuatan orang tuanya.

Seorang ibu yang ingin menjadi *madrasatul-ula*, sekolah unggulan bagi anak-anaknya perlu memiliki cita-cita dan semangat yang tak pernah padam. Ia perlu memperkaya batinnya, menjernihkan pikirannya, membekali akalinya dengan ilmu yang matang, menempah jiwanya untuk siap menghadapi tantangan, mendidik hatinya untuk lebih lembut dan sabar, serta menempa ruhiyahnya agar ada spirit yang tak pernah padam. Spirit untuk melahirkan anak yang memberi bobot kepada bumi demi bangsa dan agamanya.⁴

Kelompok usia anak-anak awal merupakan kelompok umur kedua diluar masa persekolahan yang normalnya tersedia. Pendidikan anak dibawah usia 6 tahun atau lebih dikenal dengan Taman Kanak-Kanak, untuk di Indonesia disebut pendidikan prasekolah yang diatur secara rinci di dalam peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990. Menurut PP tersebut, pendidikan prasekolah bertujuan:

“untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik

³ H.M. Djumransah dan Abd. Malik K., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Cet. I; Malang UIN Malang Press, 2007), h.90. lihat juga Skripsi Nirwana, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap pembinaan Keagamaan Anak di MIN 01 Buntu Batu, kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, (STAIN Palopo, 2008), h. 31.

⁴ Viendy/DSW, *Proses Menuju Ibu Sejati*, Majalah Ummi, edisi 8/XIII/2001, h. 12.

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.”⁵

Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang mempunyai karakter tersendiri, bukan karena masa penantian untuk memasuki periode anak-anak, remaja dan dewasa. Pada dasarnya anak pradini sudah memiliki kemampuan untuk berfikir dan mengerti meskipun belum memadai, perhatian yang diberikan terhadap kenyataan hidup.

Tahap perkembangan diri dan keberadaan sosial anak sampai dewasa berdasarkan umur dapat dilihat dari segi peran sosialnya, Robert Selman dalam bukunya Aliah B Purwakania Hasan menyusun tahap pengambilan perspektif sosial (*social perspective taking*), menurutnya anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan orang lain.⁶

Manusia sebagai makhluk sosial adalah saling berhubungan dengan sesamanya yang sangat efektif dalam pembentukan generasi ideal di masa depan, namun proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan ini memberikan pertolongan dalam perkembangan peserta didik menuju kedewasaannya menghadapi kehidupan.

Ikatan emosional (*emotional attachment*) merupakan hubungan emosional yang dekat antara orang tua dengan karakteristik adanya kasih sayang antara dua

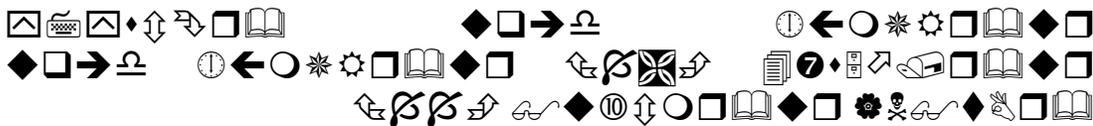
⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 81-82.

⁶Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Edisi I, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 199.

pihak, dan keduanya menginginkan untuk mempertahankan kedekatan itu. Pada awal kehidupnya, seorang bayi yang masih lemah menjalin ikatan emosional dengan orang tuanya, terutama ibu. Sewaktu ia beranjak dewasa, ia mulai mengembangkan ikatan emosinya dengan orang lain, terutama pasangan hidupnya. Melalui hubungan dengan pasangan hidup masing-masing ini, mereka kemudian memiliki anak dan menciptakan ikatan emosional yang baru dengan anaknya itu, yang terpelihara sampai mereka lanjut usia.⁷

Emosi berasal dari perkataan *emetus* dan *emevore* yang artinya mencerta atau *to stir up* yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Misalnya emosi gembira mendorong perubahan sesuatu hati seseorang, yang menyebabkan orang itu tertawa atau tersenyum. Marah di lain pihak akan merupakan suasana hati untuk menyerang atau mencerca sesuatu.⁸

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna seperti yang di ungkapkan dalam, QS, Al-Najm (53): 43-44 dinyatakan:



Terjemahnya:

⁷ *Ibid.*, h. 177.

⁸ Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, (Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassar, 2005), h. 96.

“ Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, Dan sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,”: ⁹

Manusia membawa emosi yang bersifat unik, memiliki kekayaan dalam mengekspresikan emosinya dalam menghadapi dan mengalami sesuatu. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, yaitu emosi positif dan emosi negatif, kedua emosi ini berlawanan namun sering dipasangkan untuk menimbulkan efek kontradiktif yang menguatkan makna kalimat emosional.

Penerapan pembinaan pendidikan agama dan emosional kepada anak-anak berarti menanamkan karakter yang baik serta keimanan yang kuat yang sangat bermanfaat bagi masa depannya kelak. Anak-anak yang sejak awal dibekali ilmu pendidikan keagamaan yang baik dapat bermanfaat bagi agama bangsa dan negerinya serta senantiasa sadar akan hak dan kewajibannya tanpa ada pemaksaan di dalamnya, serta dalam penerapannya dapat tertanam dalam diri dan kepribadiannya.

IAIN PALOPO

B. Peran orang Tua dalam Pendidikan Anak

Masa anak-anak merupakan basis untuk perkembangan kejiwaan sang anak, pengalaman-pengalaman yang datang dapat memodifikasi perkembangannya yang berfondasi pengalaman sebelumnya. Pada masa tersebut, sangat membutuhkan stimulasi yang tepat, positif dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan selanjutnya, dalam menyayomi bahtera kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

⁹Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 766 .

Keluarga merupakan dimensi hubungan darah yang merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini, keluarga atau orang tua diartikan sebagai “ayah dan ibu kandung”¹⁰, dan dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dari dimensi sosial, keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya hubungan atau interaksi dan saling memengaruhi antara satu dengan yang lain, walaupun tidak ada hubungan darah.

Secara psikologis, orang tua atau keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya hubungan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.¹¹ Hubungan ini kemudian saling mempengaruhi dalam perkembangan kehidupan bagi keluarga yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, kakan dan adik.

Dalam pengertian pedagogis, orang tua atau keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.¹²

¹⁰Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 802.

¹¹Soelaeman dan Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 17.

¹² *Ibid.*, h. 12.

Jika ditinjau dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup, keluarga senantiasa menyediakan dan mempersiapkan situasi belajar bagi anaknya. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Dalam hubungannya dengan keluarga sebagai satu kesatuan terkecil dalam masyarakat menimbulkan berbagai peran dan tanggung jawab masing-masing, maka dalam memahami fungsinya maka penanaman keagamaan dan perkembangan emosionalnya dapat terbentuk dengan sendirinya, namun aplikasi yang baik tidak dapat dipastikan tanpa pembinaan dan contoh teladan dari yang lebih tua dalam lingkungan keluarga tersebut.

Menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat tergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan emosional, intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang dikerjakan oleh orang tua. Dalam lingkungan keluarga orang tua senantiasa menjalankan fungsinya dan peranannya dalam pembinaan.

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah dapat di bagi sebagai berikut:

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung dapat mempengaruhi reaksi emosional anak.¹³

Kesadaran akan peran dan tanggung jawab mendidik dan membina anak dilakukan sedini mungkin secara kontinu serta perlu dikembangkan pada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan pada kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, yang sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Dan sangatlah logis bila pendidikan merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi orang tua, dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, kecuali berbagai keterbatasan orang tua.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban orang tua sebagian tanggung jawab pendidikan dibebankan kepada guru yaitu melalui sekolah, karena melihat situasi dan kondisi di zaman modern ini pendidikan sangat penting bagi kelangsungan perkembangan peserta didik di dalam lingkungannya.

Selain cinta dan doa, mendidik anak menuntut kreatifitas seorang pendidik karena setiap anak memiliki watak, bakat dan kecenderungan berbeda sehingga tidak bisa diperlakukan sama. Orang tua perlu mengenal anak secara individu agar mereka tumbuh berkembang secara optimal. Pendidikan bagi anak sangat dibutuhkan dalam

¹³Hasbullah, *op. cit.*, h. 88.

kehidupannya di dunia yang serba canggih, maka keberadaan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan sangat diharapkan.

Kreatifitas dapat dipupuk dengan banyak mengakses informasi melalui kegiatan membaca, diskusi sesamanya orang tua, menghadiri pengajian atau merenung. Maka perlu kiranya orang tua berlatih keras untuk mengasah kreatifitas dan menerapkannya dalam kehidupan anak-anak mereka, sehingga dampaknya dapat dilihat pada perkembangan kecerdasan emosi, intelektual dan spritual anak.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dan ditiru dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain, yang dekat dan berpengaruh pada perkembangan anak.

Berdasarkan peraturan pemerintah RI. No. 21 Tahun 1994 melalui penyelenggaraan keluarga sejahtera, telah dirumuskan delapan fungsi keluarga menuju terbentuknya sumber daya pembangunan yang handal dengan ketahanan keluarga yang kuat dan mandiri,⁵ yaitu:

1. Fungsi Keagamaan

Dalam keluarga dan anggotanya fungsi ini perlu didorong dan dikembangkan agar kehidupan keluarga sebagai wahana persamaian nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insane agamais yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Sosial Budaya

⁵*Ibid.*, h. 90-93

Fungsi ini memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan, sehingga orang tua (ayah dan ibu) dapat mengajarkan dan meneruskan tradisi, kebudayaan dan sistem moral kepada anaknya.

3. Fungsi Cinta Kasih

Hal ini sangat memberikan landasan terhadap hubungan dalam keluarga yakni hubungan antar anak, suami dengan istri, orang tua dengan anak serta hubungan kekerabatan antar generasi, sehingga keluarga benar-benar terikat ikatan yang penug cinta kasih yang lahir dengan tulus. Pengaruh cinta inilah yang melahirkan generasi yang handal dan dapat dipercaya.

4. Fungsi Melindungi

Fungsi ini dimaksudkan memberikan rasa aman dan kehangatan pada setiap anggota keluarga. Bagi anak-anak fungsi keluarga dalam melindungi sangat memberi pengaruh yang positif dalam pembentukan watak dan karakternya dalam bersikap dan bertingkah laku baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

5. Fungsi Reproduksi

Fungsi ini merupakan mekanisme dalam melanjutkan dan membentuk keturunan/generasi baru yang direncanakan. Hal ini dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia di dunia karena benar-benar diketahui fungsi keluarga yang bertanggung jawab dan penuh keimanan dan ketakwaan yang melahirkan generasi yang diharapkan.

6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi ini mengukuhkan peranan keluarga untuk senantiasa sadar akan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membina anak-anaknya sejak dini mungkin untuk mengantarkannya akan makna kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Fungsi ini bermakna pula akan pentingnya pendidikan anggota keluarga untuk menjawab berbagai permasalahan di era globalisasi ini.

7. Fungsi Ekonomi

Pentingnya fungsi ekonomi ini karena merupakan faktor pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga. Sebagai hal yang pokok dalam kehidupan maka perlu kiranya adanya perhatian yang serius dalam hal ekonomi demi kelancaran segala aktivitas di dunia.

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Memberikan kemampuan dan penjelasan kepada anggota keluarga akan pentingnya menempatkan diri dalam lingkungannya secara serasi, selaras, seimbang sesuai dengan lingkungan ia berada yang setiap saat dapat berubah secara dinamis dan sesuai tuntunan zaman.

Anak adalah titipan Allah, karena itu nasib dan masa depan anak-anak adalah tanggung jawab semua khususnya orang tuanya. Tetapi tanggung jawab utama terletak pada orang tua masing-masing. Orang tua adalah orang pertama yang berkewajiban memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Maka peran utama orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah memberikan ilmu dan nasehat yang berguna sedini

mungkin agar mudah diingat dan realisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah untuk dilupakan dan dapat melekat dalam pribadi anak.

Anak yang telah dihiasi kasih sayang dan cinta secara ikhlas akan memudahkan anak dalam beraktifitas. Namun orang tua seharusnya sadar dan senantiasa menggali ilmunya dan banyak membaca agar tidak ketinggalan zaman dimata anak-anaknya, karena setiap saat ilmu pengetahuan dan teknologi berubah dan bertambah sesuai dengan kebutuhan di dunia. Melihat perkembangan yang semakin modern tersebut orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga tidak menekan anak-anaknya dalam pergaulan tapi menekankan pada suri tauladan yang baik.

C. Implementasi Pembinaan Orang Tua dalam Memotivasi Anak

Pendidikan merupakan posisi seentral dalam konteks perubahan dan pengembangan manusia seutuhnya, hal ini dapat diwujudkan dengan idealisasi melalui pendidikan yang berkualitas, yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai elemen yang sangat potensial dalam kehidupan bermasyarakat. Maka untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan pembinaan dalam meningkatkan prestasinya peserta didik dengan motivasi dan kerja keras dalam pendidikan.

Melakukan Pembinaan tidaklah mudah, karena memerlukan adanya dorongan dan keikhlasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut adalah adanya motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang

yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁴

Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.¹⁵ Menurut Sardiman, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Dalam pendidikan Islam adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran Islam menetapkan pendidikan sebagai salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia yang ada di dunia dalam menjalankan kehidupannya yang lebih baik.

¹⁴Mappa, Syamsu, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 36.

¹⁵Ahmad, Abu, dkk., *Psikologi Belajar*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83.

¹⁶ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi 1 (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75.

Perkembangan pendidikan bagi anak, pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Lingkungan banyak membentuk pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), karena semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.¹⁷

Dengan demikian pendidikan menyandarkan misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi. Sebagai akibat logisnya, maka pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasionalnya, sehingga diperoleh relevansi dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Dalam lingkungan keluarga seharusnya menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat tergantung kepada orang tuanya, baik keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan emosional, intelektual, sosial, dan moral. Anak-anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Orang tua yang saleh merupakan contoh suri teladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tuanya sudah berperilaku dan berakhlak baik, taat kepada Allah, menjalankan syariat Islam, dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri anakpun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan orang tuanya

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa agama*, (Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang: 1993), h. 56.

dalam perilaku mereka sehari-hari. Dan apabila anak dan keturunannya telah tumbuh dan berkembang dalam ketaatan pada Allah, mereka akan saling berkasih sayang sampai kapanpun.

Belajar merupakan istilah sederhana yang memiliki makna yang kompleks. Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena hereditas (faktor keturunan), kematangan atau perubahan fisiologis. Penelitian membuktikan bahwa bayi telah menunjukkan berbagai kemampuannya dalam belajar dengan cara pembiasaan, pengondisian, belajar instrumental dan belajar sosial.¹⁸

Dalam proses pendidikan, ajaran Islam telah memberikan perumpamaan dalam memperlancar proses tersebut, demi mencapai suatu tujuan dalam mendidik. Di antaranya, Islam telah memberikan contoh teladan pada rasul-rasul yang diutusny dapat ditiru oleh umat manusia, memberikan anjuran dan perintah, adanya larangan, dan menetapkan hukuman.

Pendidikan sebagai usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam proses belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, yang akhirnya upaya meraih prestasi belajar sehingga tujuan dalam pencapaian tersebut dapat terlaksana seperti yang di harapkan.

¹⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *op cit.*, h. 130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan maka desain ini disusun dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, kemudian tahap pengolahan data yang menyangkut dengan judul dan hasil selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.¹ Desain penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, desain

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 137.

penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan pengkajian secara mendalam tentang peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional. Penelitian menggunakan pendekatan paedagogis dan psikologis. Diharapkan dalam penggunaan penelitian ini dapat menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepada siswa SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Defenisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan orang tua adalah orang tidak muda lagi, dewasa dan lanjut usia.⁶ Yang terdiri dari ibu dan bapak. Penelitian yang dimaksud dalam hal ini, yakni menyangkut sistem pembinaan dan pengaruh orang tua terhadap anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga.

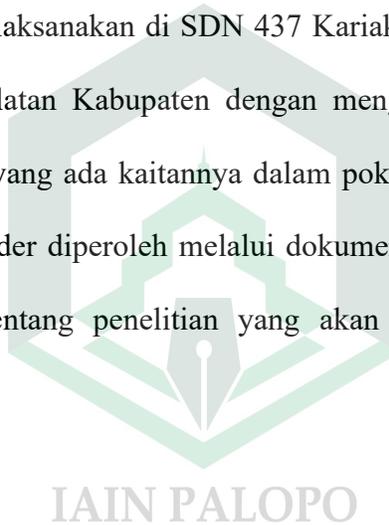
Sedangkan hubungannya dengan pendekatan keagamaan dan emosional yang dimaksud adalah sejauhmana peranan keluarga yang ada dalam lingkungan tersebut untuk menjalin hubungan lahir dan batin dalam pembinaan pendidikan keagamaan, saling menghormati dan memposisikan orang tua sebagai pemimpin keluarga yang sadar akan tanggung jawab dan peranannya dalam pembentukan karakter anak. pembinaan dan pendidikan anak diharapkan dapat terealisasi sesuai dengan keinginan orang tua di SDN 437 Kariako. Dalam keterkaitan aktivitas pembinaan anak tersebut dapat dilihat oleh orang tua dengan hasil evaluasi belajar di sekolah.

⁶Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), h. 579.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun Sumber data penelitian ini, dibagi dua yakni, data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang utama atau sumber pokok yang ada dilapangan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, namun berupa informasi atau rujukan referens yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 437 Kariako berada di desa buntu Karya kecamatan ponrang Selatan Kabupaten dengan menggunakan penelitian langsung kepada luwu, sumber yang ada kaitannya dalam pokok penelitian ini. Adapun hal-hal yang bersifat sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku pedoman yang ada kaitannya tentang penelitian yang akan dibahas demi kesempurnaan penulisan proposal ini.



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

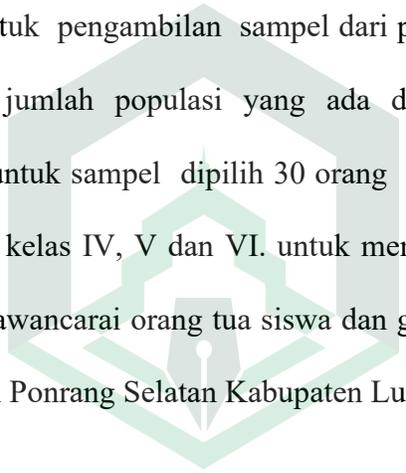
Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan obyek penelitian.² Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Populasi dalam

²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 84.

penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa SDN 437 Kariako di desa Buntu Karya dalam proses belajar mengajar dalam bidang keagamaan, adapun jumlah siswa sebanyak 212, guru sebanyak 14 orang dengan satpam, dan sebagai pelengkap adalah orang tua siswa.

2. Sampel

Secara umum sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.³ Dari populasi yang ada sebanyak 212 siswa, diambil 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Adapun bentuk pengambilan sampel dari populasi dengan cara memilih sebagian sampel dari jumlah populasi yang ada dengan tetap mengacu pada objektifitas penelitian. Untuk sampel dipilih 30 orang masing-masing 10 siswa dari 3 tingkatan kelas yakni kelas IV, V dan VI. Untuk memperkuat validitas penelitian, peneliti juga akan mewawancarai orang tua siswa dan guru dan kepala sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.



IAIN PALOPO

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di gunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk meneliti tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁷ Instrumen penelitian adalah sejumlah alat, metode atau cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang lebih akurat.

³Husaen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 77.

⁷ sugiyono, *op cit.*, h. 92.

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data dengan cara berupa studi kepustakaan dan studi lapangan berupa: observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan yakni:

1. *Library research* (studi kepustakaan), yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

2. *Field Research* (studi lapangan), yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini, yakni dengan cara langsung pada lokasi penelitian kemudian mengelompokkan, menganalisa, dan melakukan kategorisasi. Pada teknik ini digunakan sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

b. Dokumentasi, yaitu pencatatan terhadap data-data yang bersifat dokumen di antaranya data keadaan guru, orang tua dan siswanya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Wawancara yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tentang permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden

yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri mengenai pentingnya pengetahuan.

d. Kuesioner (angket), teknik ini adalah menggunakan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek peneliti.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah setelah penulis meneliti dan mengumpulkan data sah yang ada dilokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu untuk mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat tersebut dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik berikut:

1. Deduktif, yaitu teknik analisis data yang dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari dasar pengetahuan yang bersifat umum, dari kondisi lapangan yang akan diteliti.

2. Induktif, yaitu penggunaan penelitian analisis yang bertitik tolak dari kesimpulan yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum dari pengetahuan dan fakta-fakta dilokasi penelitian.

3. Komperatif yakni menggunakan analisis perbandingan dari berbagai data dan fakta yang timbul di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu .

Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan model distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Latar belakang berdirinya SDN 437 Kariako di Desa Buntu Karya karena pada saat itu masyarakat mulai sadar dan mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang berada di desa tersebut. Maka teretuslah ide untuk mendirikan sekolah negeri yang memang pada saat itu belum ada di desa Buntu Karya.¹ Sekolah Dasar Negeri (SDN) 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah merupakan salah satu sekolah yang masih eksis berdiri dan senantiasa semakin meningkatkan kualitas pendidikannya agar kelak dapat menjadi salah satu sekolah unggulan dan menjadikan gurunya sebagai suri teladan dan menjadi tenaga profesional di bidangnya .

¹Sumber data, *Laporan Bulanan di Kantor SDN 437 Kariako*, Tanggal 10 November 2011

Penelitian ini tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 437 Kariako, dengan Nomor Identitas Sekolah 101191719117, dan Nomor Statistik Sekolah 40310738 Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. SDN 437 Kariako didirikan langsung oleh pemerintah secara permanen pada tahun 1982. Gedung sekolah dibangun oleh pemerintah pada tahun 1982 dengan nama sekolah INPRES dengan SK tahun 1982.²

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. . Pada awalnya berada di kecamatan Ponrang namun karena pemekaran kecamatan maka posisi sekarang berada di kecamatan Ponrang Selatan. Dan awalnya sekolah ini hanyalah kelas darurat yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah permanen di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional.

Adapun Visi SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, adalah;

“Membina akhlak mulia, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.”³

Sedangkan misi sekolah di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yakni;

“(1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama, (2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) mengembangkan

²Sumber data, *Arsip Kantor SDN 437 Kariako*, Tanggal 10 November 2011

³Sumber data, *Laporan Bulanan di Kantor SDN 437 Kariako*, Tanggal 10 November 2011

pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, (4) menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan”⁴

Dengan adanya visi dan misi sekolah di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dapat diketahui bahwa sekolah ini senantiasa memprioritaskan pengembangan ppotensi peserta didiknya dan senantiasa mengacu pada pengembangan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Sebagai sekolah dasar yang telah berkembang dan telah memberikan kontribusi tersendiri kepada guru untuk senantiasa mengembangkan profesinya sebagai tenaga yang profesional di bidangnya. Ini dilandasi oleh visi dan misi sekolah yang ada di SDN 437 Kariako untuk senantiasa mengembangkan kualitas dan kuantitas sekolah.

Berdasarkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 437 Kariako, maka berikut wawancara Musta Pasalu, S.Pd. (Kepala sekolah) sebagai berikut;

“Dalam pembinaan anak didik dibutuhkan adanya kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pembinaan yang dibutuhkan oleh peserta didik di SDN 437 Kariako adalah agar senantiasa diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan langsung dari guru sebagai pendidik. Selain itu peningkatan tenaga guru senantiasa ditingkatkan.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bagaimana perhatian dari guru khususnya kepala sekolah akan pentingnya peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dan memotivasi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

⁴Sumber data, *Laporan Bulanan di Kantor SDN 437 Kariako*, Tanggal 10 November 2011

⁵ Musta Pasalu (Kepala Sekolah SDN 437 Kariako), *Wawancara* tanggal 30 Oktober 2011.

Sejak berdirinya tahun 1982 sampai sekarang 2011 keadaan sekolah telah mengalami empat kali pergantian kepala sekolah SDN 437 Kariako. Berikut nama-nama kepala sekolah pada tahun 1982 sampai dengan 2011, di sekolah SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel;

Tabel I
Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 1982 s/d 2011

Nama	Periode
Musseng	Tahun 1982-1990
Sahabuddin	Tahun 1990-2004
Suarti, S. Ag.	Tahun 2004-2010
Musta Pasalu, S. Pd.	Tahun 2010- sekarang

Sumber data: Kantor SDN 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sekolah ini sebagai wadah dalam membentuk generasi yang berkarakter bagi bangsa dan negara. Sekolah ini juga diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan yang fasilitas dan kemampuan dasarnya sudah dianggap baik dan berkualitas, ini dapat dibuktikan dengan hasil proses belajar mengajar (PBM) di sekolah yang mengedepankan penanaman

profesionalitas tenaga pendidiknya di dalam proses belajar mengajar dan senantiasa meningkatkan motivasi bagi peserta didik .

Dari siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, semuanya adalah beragama Islam, ini berarti hubungan orang tua dan guru dalam penanaman dan pembinaan pendidikan Agama Islam (PAI), tidak mengalami kendala khususnya dalam penerapan pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah.

Berikut akan dikemukakan keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan sarana dan prasarana di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, yakni:

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah warga pribumi yang profesi orang tua sebagai petani, PNS, dan wiraswasta, dari jumlah siswa 212. Dari jumlah profesi orang tua tersebut sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu. siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengembangan potensi diri dan pengembangan sekolah khususnya di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Berikut tabel jumlah siswa tahun 2010/2011 di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel II
Keadaan Siswa Menurut Usia di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

	SISWA MENURUT KELOMPOK UMUR
--	------------------------------------

V	1	38	22	16	-	-	-	-	-	-	-	-
VI	1	28	16	12	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		212	112	100	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Kantor 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Keberadaan peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menganut agama Islam sebanyak 100%. Keadaan siswa di SDN 437 Kariako termasuk penduduk asli, yang berprofesi petani, wiraswasta, PNS, dan buruh. Dalam hal ini, dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan agama Islam di sekolah bagi peserta didik dan dapat mempengaruhi bersikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

b. Keadaan Guru

Keberadaan guru yang ada di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sudah cukup memadai. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan juga semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sebagai tenaga yang profesional di bidangnya, sehingga mereka masih tetap eksis di dalam lingkungan masyarakat. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dapat dirasakan pengaruhnya baik berupa pembelajaran yang positif maupun negatifnya terhadap perkembangan peserta didik di SDN 437 Kariako yang lambat laun dapat dirasakannya.

Guru merupakan faktor penentu dalam proses pengembangan kemampuan prestasi siswa. Adapun jumlah dan keadaan guru yang mengajar di SDN 437

Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, keseluruhan adalah 14 guru termasuk administratornya. Sebagai guru yang profesional dibidangnya, pengembangan pengetahuan untuk peserta didik senantiasa memperhatikan metode dan cara penyampaian pembelajaran bagi peserta didik di dalam kelas sebagai wujud pengabdian dan tugas seorang pendidik.

Berikut tabel tentang nama-nama guru SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu, yang masih aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar bagi peserta didik, dan senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bangku sekolah.

Tabel IV
Nama Guru dan Jabatannya di SDN 437 Kariako tahun 2010/2011

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Musta Pasalu, S. Pd.	Kepala Sekolah SDN 437 Kariako
2	Hamsina, S. Pd.	Guru Kelas
3.	Nirwana Makmur, S. Pd	Guru Kelas
4.	Patimah, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Harniati, S.Ag	Guru Agama Islam
6.	Samsidar	Guru Agama Islam
7.	Petrus Rapa'	Guru Olahraga
8.	Febriani Basir Kora, S.Pd.	Guru Honor
9.	Nikma, A.Ma.	Guru Honor
10	Nurhasahah Safar	Guru Honor

11.	Sulastri	Guru Honor
12	Sumarni	Guru Honor
13	Adil	Guru Honor
14	Armin Simran	Satpam

Sumber Data: Kantor SDN 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ke 14 guru tersebut pada tabel di atas, PNS sebanyak 7 orang, dan di antara yang masih berstatus honorer sebanyak 7 orang termasuk satpam, hal ini berdasarkan sumber data di kantor SDN 437 Kariako. Sebagai guru sekolah dasar, kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utama adalah mengajar di samping memberi tugas-tugas lain.

Tabel V

Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011

No	Uraian	Jumlah
1	Guru Kelas	4 Orang
2	Guru Agama Islam	2 Orang
3	Guru Olahraga	1 Orang
4	Guru Sukarela	-
5	Guru Honor	5 Orang
6	Guru Bantu	-
7	Caraka	1 Orang
8	Satpam	1 Orang
9	T U	-

Sumber Data: Kantor SDN 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Keadaan guru/pegawai di atas yang berjumlah keseluruhannya adalah 14 sedangkan jumlah siswa sebanyak 212. Bila ditinjau dari efektifitas guru mengajar dengan jumlah murid masih dianggap kurang ditambah lagi jumlah guru yang PNS sebanyak 7 guru, sedangkan guru honor sebanyak 7 termasuk satpam, ini masih sangat membutuhkan pembenahan baik dari kualitas maupun kuantitas sumber daya pengajar sebagai tenaga pendidik yang profesional.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di maksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga SDN 437 Kariako kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas, dan sarana yang lengkap akan menjamin pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan dasar negeri, maka peningkatan kualitas baik dari aspek kualitas proses pembelajaran, kualitas peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana maupun kuantitas guru dan peserta didiknya yang sangat menunjang dan mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar dan diharapkan mampu memberi pengaruh perkembangan potensi peserta didik dalam meraih prestasi baik dalam bidang ilmu pengetahuan, olahraga maupun dalam bidang agama.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 437 Kariako dalam segala fasilitas yang ada baik dari swadaya masyarakat maupun dari pemerintah telah memberikan pengaruh yang baik akan hubungan kerjasama orang tua dan guru. Pada awalnya sekolah ini

adalah sekolah yang dibangun oleh pemerintahan setempat dengan fasilitas seadanya, namun ketika diajukan oleh pemerintah setempat tentang sarana dan prasarananya yang kurang maka jadilah sekolah ini dikatakan sekolah Inpres (instruksi Presiden) pada tahun 1982, telah mengalami perubahan yang cukup baik dari masa ke masa. Status sekolah ini adalah institusi Negeri yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Berikut akan diuraikan keadaan dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri (SDN) 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah;

Tabel VI
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011

No	Uraian	Keadaan Fasilitas				Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak total	
1	Ruangan Kelas	3	-	3	-	9
2	Ruangan Guru	-	-	-	-	-
3	Ruangan Perpustakaan	-	-	-	-	-
4	Ruangan Kepala Sekolah	-	1	-	-	1
5	Ruangan Kamar mandi/WC	2	-	-	-	2
6	Keadaan Mobiler/meja Siswa	50	-	20	50	120
7	Keadaan Mobiler/Kursi Siswa	50	-	30	40	120
8	Papan tulis	6	-	-	-	6
9	Jam dinding	1	-	-	-	1
10	Papan Informasi	1	-	-	-	1

11	Lemari Buku	4	-	-	-	4
12	Kursi guru	14	-	-	-	14
13	Meja guru	14	-	-	-	14
14	Kursi Tamu 1 Pasang	1 set	-	-	-	1 set

Sumber Data: Kantor SDN 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Adapun keterangan tentang meja siswa pada tabel di atas adalah 1 meja terdapat dua siswa dan untuk 1 kursi terdapat dua siswa bagi peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu juga telah dilengkapi dengan lapangan Volly, Takraw dan sepak bola. Keadaan gedung dan fasilitas di SDN 437 Kariako bila ditinjau dari tabel di atas sangat masih membutuhkan berbagai perangkat pembelajaran yang modern untuk kemajuan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang 100% beragama Islam, penyediaan mushallah bagi guru dan peserta didik seharusnya di lengkap dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam melatih peserta didik untuk meningkatkan kualitas keimanannya. Berikut alat peraga sebagai pelengkap sarana dan prasarana dalam proses belajar di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

Tabel VII
Alat Peraga di Sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu

No	Nama Alat Peraga	Jumlah
1	Matematika	3 Set
2	KIT Matematika Kratifitas	3 Set
3	Alat Peraga IPBA	3 Set
4	Alat Peraga KIT IPS	3 Set
5	Alat Peraga KIT Bahasa Indonesia Lengkap	3 Set
6	KIT Bahasa Indonesia	3 Set

7	Alat Peraga KIT IPA	3 Set
---	---------------------	-------

Sumber Data: Kantor SDN 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Berdasarkan pada tabel di atas, alat peraga di Sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, belum lengkap dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain, misalnya belum dilengkapi LCD dan layar proyektor dan berbagai fasilitas lain yang sangat memenuhi standar pembelajara yang efektif bagi pengembangan pendidikan peserta didik di SDN 437 Kariako. Dengan adanya alat peraga pada tabel VII tersebut menandakan bahwa Sekolah Dasar Negeri 437 Kariako sangat jauh dari kesempurnaan karena alat peraga yang dimilikinya berdasarkan hasil penelitian hanya ada tujuh alat peraga dan belum tersentuh dengan berbagai media pembelajaran yang modern. Berikut tabel tentang jenis buku yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu,

Tabel VIII

Jenis Buku Yang di Gunakan di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011

No	Judul Buku Pelajaran	Jumlah
1	Judul Buku Teks Pelajaran	
	1. Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI	212
	2. Bahasa Indonesia kelas I-VI	212
	3. Matematika Kelas I-VI	105
	4. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas I-VI	212
	5. Matematika kelas I-III	107
	6. Seni Budaya Sosial Kelas I-VI	212
2	Judul Buku Pegangan Guru	
	1. Buku SBI IPA Kelas 1	1

	2. Buku SBI IPA Kelas II	2
	3. Buku SBI IPA Kelas III	2
	4. Buku SBI IPA Kelas IV	2
	5. Buku SBI IPA Kelas V	3
	6. Buku SBI IPA Kelas VI	2
3	Judul Buku Pengayaan	
	1. Sains	33
	2. Keterampilan/kecakapan Hidup	215
	3. IPA/APS	20
4	Judul Buku Referensi	
	1. IPA	32
	2. IPA & IPS	16
	3. Sains dan Teknologi	12
	4. Sains dan IPA	12
	5. Pengetahuan Dasar IPA, IPS	12
	6. Fisika & IPA	30
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	12
5	Judul Buku Lainnya	
	1. Bahasa Indonesia (SBI) Kelas I-VI	220
	2. Ilmu Pengetahuan Alam (SBI) Kelas I-VI	220
	3. Matematika (SBI) Kelas I-VI	220

Sumber Data: Kantor SDN 437 Kariako, Tanggal 10 November 2011

Dari tabel di atas, jenis buku yang digunakan oleh guru sebagai pendidik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, tahun ajaran 2010/2011 cukup memadai untuk menjadikan guru sebagai guru yang profesional di bidangnya, namun untuk peningkatan prestasi peserta didik perlu dirancang khusus tentang metode yang dipergunakan bagi peserta didik yang ada di daerah.

B. Pengaruh Orang Tua Terhadap siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Rumah adalah tempat anak lahir dan langsung menjadi anggota baru dalam rumah tangga. Kelahirannya peserta didik disambut oleh orang tua dengan gembira dan kerap kali dirayakan dengan mengadakan keselamatan/syukur, di rumah anak diasuh oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang, yang mendorong orang tua mengatasi segala macam kesukaran. Sebaliknya anak mencurahkan segala kepercayaannya kepada orang tuanya. Berbagai pengaruh pembinaan orang tua dicurahkan hanya kepada anak-anaknya,

Di rumah anak dibiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dielakkan oleh orang tua.

Sedangkan kedudukan sekolah adalah tempat anak belajar. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti-ganti. Kasih guru kepada peserta didik tidak mendalam sebab guru dan murid tidak terikat oleh tali kekeluargaan. Guru tidak mungkin dapat menyelami jiwa anak itu sedalam-dalamnya. Ia tidak mungkin dapat mencurahkan perhatian kepada seorang anak saja. Baginya anak itu tak lain dari pada seorang murid di antara sekian banyak murid yang lain, yang diserahkan kepadanya. Ia mengajarnya dalam satu atau beberapa tahun, dan muridnya itupun selalu berganti-ganti dari tahun ke tahun.

Guru dan orang tua bagi peserta didik di SDN 437 Kariako merupakan sosok yang dihormati, disanjung dan diidolakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun

dalam sikap dan perbuatan. Segala gerak gerik orang tua adalah teladan. Orang tua memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan lahir batin peserta didik, dan apabila unsur agama melekat pada diri anak akan berakibat baik namun bila yang melekat pada anak adalah kebebasan maka anak akan berbuat sesuka hati dan kemauannya sendiri tanpa unsur berdosa. Pendidikan yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula khususnya bagi perkembangan peserta didik namun apabila sebaliknya yang terjadi maka akan berakibat fatal bagi diri anak dan juga orang tua.

Islam bagi umatnya, merupakan pondasi utama bagi berlangsungnya pendidikan. Ajaran Islam bersifat universal yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya juga hubungan dengan sesamanya. Secara prioritas pembinaan pendidikan Islam atas peserta didik adalah upaya pembentukan karakter dan kepribadian yang luhur untuk peserta didik yang terkhusus di SDN 437 Kariako.

Pengaruh lingkungan keluarga adalah menjalani proses interaksi dan beradaptasi dengan alam nyata. Melalui proses interaksi dalam lingkungan keluarga, seseorang anak akan memperoleh ciri-ciri dasar bagi kepribadiannya, membentuk dasar-dasar akhlak dan moralnya, dasar-dasar kehidupan kemasyarakatannya serta dasar pengembangan keterampilan dan kecerdasannya.

Dalam pembinaan anak pengaruh orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat dibagi menjadi beberapa bagian,⁷ di antaranya;

⁷Hj Rusmi (Orang Tua Kelas IV SDN 437 Kariako), : *Wawancara*, Tanggal 12 November 2011

1. Memberikan motivasi dan dorongan cinta kasih yang terjalin antara anak dan orang tua. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni dapat menerima tanggung jawabnya sebagai pemimpin bagi anak-anaknya sehingga dapat berkorban dalam hidupnya demi anak.

2. Adanya tanggung jawab moral dengan memberikan motivasi sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya yakni meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Karena penanaman sikap agama sangat baik karena pada usia sekolah dasar mudah berakar dalam diri dan kepribadiaanya.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya yang akan menjadi tanggung masyarakat, bangsa dan negara. Karena tanggung jawab ini merupakan perwujudan kesadaran kekeluargaan.

4. Memelihara dan membesarkan anak, merupakan sifat alami untuk dilaksanakan, karena dalam masa pertumbuhan sang anak. Anak memerlukan perawatan agar hidup dan berkembang, disamping itu melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak, sehingga bila telah dewasa akan mampu mandiri.

Kelima pengaruh di atas merupakan upaya pembinaan yang telah dilakukan orang tua kepada peserta didik khususnya bagi siswa di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam pengaruhnya orang tuan melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pendidikan.

C. Pembinaan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional dalam Memotivasi Siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Pembinaan Pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah dasar yakni kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak. Apabila pembinaan anak terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah. Dan pembinaan anak di masa remaja tidak akan mengalami kesukaran, namun apabila pembinaan kurang baik dan di dalam keluarga juga tidak terlaksana dengan baik dan di sekolah pun demikian, maka anak akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaannya akan mengalami kesukaran

Peran orang tua di dalam lingkungan keluarga adalah senantiasa menanamkan teladan yang baik bagi peserta didik di SDN 437 Kariako dengan penuh kasih sayang yang tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan balasan secara material. Lingkungan keluarga yang baik adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pembinaan dengan menjalankan dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa tunduk dan patuh atas perintah agama. Orang tua yang baik dalam perkembangan agama peserta didik adalah memberikan pengaruh keagamaan yang positif misalnya membiasakan sholat berjamaah, member salam dan menjawab salam, rajin sholat berjamaah di masjid dan menuntut ilmu sebagai kewajiban seorang muslim.

Menurut Suhaemi orang tua siswa, di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menyatakan bahwa: “Kami senantiasa

memerhatikan kebutuhan anak-anak kami dalam belajar sebagai tanggungjawab kami sebagai orang tua dan senantiasa menasehati dan membantu keperluannya di sekolah”.⁸

Menurut Adil, S. Ag., orang tua siswa SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tentang peran mereka dalam meningkatkan pendidikan keagamaan dan emosional anaknya adalah;

“Di dalam keluarga anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing ke arah yang positif agar kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan beriman kepada Allah swt., jadi kami sebagai orang tua senantiasa memperhatikan perkembangannya baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan sosialnya.”⁹

Sedangkan dalam melatih fisik dan mental anak adalah mengontrol emosi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan luarnya dengan mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya kepada peserta didik. Emosi yang terkontrol bagi peserta didik di SDN 437 Kariako adalah tidak memberi tekanan dan paksaan dalam berbuat sesuatu misalnya tidak memaksakan peserta didik untuk ke kebun untuk bantu orang tua tapi memberi pengertian bagaimana membantu orang tua ketika sudah pulang sekolah. Emosional orang tua kadang berlebihan di dalam keluarga karena merasa sebagai pemimpin, sebagai orang tua yang berkuasa atas segala hal di keluarga, berbuat sesuka hati seperti marah, mencaci dan memukul adalah sikap dan perbuatan yang tidak baik bagi peserta didik SDN 437 Kariako hal ini bias menjadikan jiwa anak akan memberontak, melawan orang tua, dan membantah

⁸ Suhaemi, Orang Tua Siswa SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

⁹ Adil, Orang Tua Siswa SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

segala perkataan orang tuanya karena memang hal ini adalah perbuatan yang tidak baik bagi perkembangan emosional peserta didik.

Berikut akan dikemukakan angket yang berkaitan dengan bentuk pembinaan moral siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kac. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Dari angket yang disebarakan kepada 10 orang siswa kelas IV, 10 siswa kelas V dan 10 kelas IV dengan masing-masing 10 soal, maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IX
Pernyataan Siswa tentang pembinaan orang tua yang menyenangkan
di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Kadang	2	6.67
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 1

Pernyataan Siswa tentang pembinaan orang tua yang menyenangkan, sebagai upaya penanaman pendidikan keagamaan siswa pada tabel di atas nampak bahwa pengaruh pembinaan bagi peserta didik telah terlaksana dengan baik, dari 30 responden 2 menjawab ya dan 28 menjawab kadang atau $6.67\% + 93.33\% = 100\%$. Ini berarti tingkat metode pembinaan keagamaan masih membutuhkan perhatian dan penanganan serius bagi peserta didik di SDN 437 Kariako agar pencapaian kesuksesan dapat terealisasi karena hubungan orang tua dan peserta didik terjalin dengan harmonis dan rukun.

Tabel X
Pernyataan Siswa tentang orang tua mengarahkan belajar di rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Kadang	2	6,67
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 2

Pernyataan Siswa tentang orang tua mengarahkan belajar di rumah dengan ungkapan responden 28 menyatakan ya dan 2 di antaranya menyatakan kadang. Hal tersebut mengalami pengaruh yang cukup baik akan peran orang tua di dalam lingkungan keluarga karena perhatian orang tua kepada anak-anaknya dalam menuntut ilmu mendapatkan perhatian dan respon positif dari orang tuanya bagi peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel XI
Pernyataan Siswa tentang Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktekkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	25	83,33
2.	Kadang	5	16,67
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 3

Sedangkan pernyataan siswa tentang pembinaan guru di sekolah cepat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa juga mengalami peningkatan dalam

pembinaan guru PAI yang dilakukan sebagai pembimbing di sekolah. Dari 30 angket yang disebarakan kepada peserta didik, responden 25 menyatakan ya atas usaha guru dalam melaksanakan proses belajar keagamaan mudah diterimanya sedangkan 5 di antaranya menyatakan kadang yang berarti bahwa tingkat penerimaan dalam pendidikan keagamaan mendapatkan kendala bagi peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor metode guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel XII
Pernyataan Siswa tentang sangsi bila melanggar peraturan
telah memberatkan peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang
Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	-	-
2.	Kadang	2	6,67
3.	Tidak Pernah	28	93,33
Jumlah		30	100 %

Angket 4

Berdasarkan hasil angket yang di sebarakan pada 30 siswa tentang Pernyataan Siswa tentang Sangsi bila melanggar peraturan, yaitu 28 responden menyatakan tidak pernah menjadikan masalah karena bila berbuat merupakan tugas dan kewajiban guru untuk memberikan sangsi bagi mereka yang melanggar, kemudian responden merasa agak berat atas sangsi yang diberikan kepada mereka karena menurutnya itu tidak perlu karena sangsi tersebut dapat membuat mereka tidak dapat konsentrasi dalam belajar bagi peserta didik di SDN 437 Kariako.

Tabel XIII

Pernyataan Siswa tentang metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	2	6,67
2.	Kadang	28	93,33
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 5

Berikut Pernyataan siswa tentang metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah selama ini di sekolah, tanggapan peserta didik yang ada di kantor SDN 437 Kariako kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, dari 30 angket 2 di antaranya menjawab ya dan 28 menyatakan kadang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang telah diterapkan di rumah mendapatkan respon positif dari orang tua akan pentingnya pendidikan walaupun perlu adanya pembinaan yang lebih ditingkatkan dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.

Tabel XIV
Pernyataan Siswa tentang orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	6	20,00
2.	Kadang	24	80,00
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 6

Berikut Pernyataan Siswa tentang orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya, mengalami pengaruh yang sangat baik bagi pembinaan yang dilakukan pada peserta didik di SDN 437 Kariako, namun pada sisi lain hal ini cukup menguatkirkan karena 24 reponden menyatakan kadang yang berarti perhatian dalam keluarga masih kurang, yang pada dasarnya ketika ada perhatian dari orang tua tentang hasil belajar di sekolah merupakan jalinan komunikasi orang tua dengan anaknya, perhatian orang tua sangat penting dalam memotivasi pendidikan khususnya dalam belajar di rumah bagi peserta didik.

Tabel XV
Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan
di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	100
2.	Kadang	-	
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 7

Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan bagi peserta didik di SDN 437 Kariako, respnden menjawab setuju 100%, ini membuktikan akan pentingnya guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengaruh guru dalam belajar mengajar di sekolah mendapatkan perhatian dari peserta didiknya, ini berdasarkan atas hasil angket yang telah disebarakan kepada 30 responden.

Tabel XVI

Pernyataan siswa tentang orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	6,67
2.	Kadang	-	93,33
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 8

Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu menjalin kerja sama, 30 responden menjawab setuju, ini berarti 100% peserta didik butuh perhatian dan pengawasan langsung dalam pembinaan anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Hubungan ini membuktikan bahwa orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan belajar mengajar di sekolah khususnya bagi peserta didik di SDN 437 Kariako.

Tabel XVI

Pernyataan Siswa tentang Perlunya motivasi untuk belajar bagi mereka di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	100
2.	Kadang	-	-
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 9

Dari kesimpulan Pernyataan Siswa tentang Perlunya motivasi dalam, pendapat siswa 30 menyatakan ya, ini membuktikan bahwa peserta didik perlu

adanya pendekatan secara personal dalam pembinaan emosional dan keagamaan. Tanggapan responden tentang angket yang disebar semuanya sepatakat akan motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Berikut angket yang ke sepuluh Pernyataan siswa tentang orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah sebagai berikut:

Tabel XVII
Pernyataan siswa tentang orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	27	90.00
2.	Kadang	3	10.00
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 10

Berdasarkan tabel di atas tentang orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah, 27 responden menyatakan ia dan 3 menyatakan kadang, maka dapat diketahui akan pentingnya pembinaan emosional bagi guru dan orang tua bagi peserta didik karena apabila tugas dan kewajiban peserta didik dilaksanakan dengan unsur paksaan akan berakibat pada emosi anak dalam berbuat.

Pembinaan dalam pendidikan merupakan hubungan orang tua dan guru untuk senantiasa pengembangan sikap dan mental anak dalam beragama dapat terealisasi seperti yang diharapkan. Dari table tersebut di harapkan dapat memacu guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak-anak mereka dalam pendidikan.

*D. Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan di SDN 437 Kariako
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*

Pada umumnya orang tua mengharapkan dan menghendaki anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki iman yang kuat dan memiliki emosional yang terkontrol. Bagi ajaran agama Islam anak merupakan amanah dari Allah dan setiap anak yang lahir membawa potensi (fitrah), yaitu fitrah untuk beragama. Agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka sangat tergantung pada lingkungan keluarganya. Keluarga bagi anak-anak merupakan tokoh sentral dalam keluarga yang paling bertanggungjawab dalam hal pembinaan dalam beragama.

Berikut hasil wawancara Musta Pasalu, S. Pd. (kepala Sekolah 437 Kariako) tentang hubungan yang dilakukan dalam mempererat hubungan orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik, yakni;

“Kami sebagai guru senantiasa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar orang tua dan anak dapat lebih akrab dan bekerja sama dengan guru dalam segala hal terhadap meningkatkan prestasi belajarnya”¹⁰

Sedangkan menurut Harniati S. Ag., guru kelas di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, adalah;

“Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kami selaku guru adalah melatih daya nalar dan memberikan tugas yang mana harus dikerjakan di sekolah dan mana yang dapat dikerjakan di rumah.”¹¹

Menurut Samsidar (guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah;

“Tugas kami sebagai pendidik adalah menumbuhkan percaya diri sebagai pendidikan emosional kepada peserta didik, dan memberikan pengertian akan pentingnya pendidikan agama bagi masa depannya. Hubungan kami dengan orang tua terjalin dengan baik dan harmonis dan kami senantiasa menjalin diskusi terhadap pengembangan anak-anak mereka di sekolah.”¹²

Keluarga sebagai institusi awal dalam pembinaan para anggota keluarga dalam melakukan interaksi dan sosialisasi serta memberikan pengalaman hidup yang lebih luas. Dalam proses terjadinya keluarga dalam ajaran Islam diawali dengan akad nikah yang sah antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu persekutuan hidup. Dalam keluarga suatu unit sosial yang minimal terdiri atas suami, istri dan anak. Dari ketiga unsur ini (suami, istri dan anak) masing-masing mempunyai peranan penting dan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam

¹⁰Musta Pasalu, Kepala Sekolah SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 30 Oktober 2011

¹¹ Harniati, Guru Kelas SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 30 Oktober 2011

¹²Samsidar (guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 30 Oktober 2011

membina dan menegakkan satu keluarga, dan apabila salah satu unsur maka sangat berpotensi menimbulkan kegoncangan di dalam keluarga

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan tempat berkumpul anak-anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan secara sekaligus menerima pelajaran yang sama. Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sekolah memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan kecerdesan, sikap, dan minat serta pembentukan kepribadian dilaksanakan oleh sekolah. Dalam hal mendidik anak fungsi dan peranan sekolah dan peranan keluarga masing-masing dapat dibedakan namun pada hakikatnya fungsinya adalah pengembangan anak.

Di Sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan otak murid-muridnya. Ia merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia harus memberi contoh teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam, dan diluar sekolah ia harus bertindak sebagai pendidik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dengan memberikan motivasi dan dorongan cinta kasih yang terjalin antara anak dan orang tua, adanya tanggung jawab moral dengan memberikan motivasi sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya dan memelihara dan membesarkan anak yang merupakan dorongan alamiah dari pengaruh orang tua.

2. Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting bagi peserta didik karena ada di tangan-tangan mereka, dan berhasil tidaknya peserta didik baik dalam pengembangan diri maupun spiritual mereka tetap di pundak mereka dengan melalui

pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

3. Hubungan orang tua dan guru dalam pendidikan di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dalam memotivasi peserta didik merupakan hubungan timbal balik, karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak di sekolah, dan keadaan lingkungan keluarga mempengaruhi kondisi anak di lingkungan sekolah begitupun sebaliknya.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses dalam membentuk sifat dan karakter peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat terealisasi dengan pembinaan keteladanan diterima dan mudah dipraktikkan pada peserta didik.

2. Dalam pengembangan keagamaan siswa hendaknya guru dan orang tua menjalin komunikasi dan kerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar untuk pengembangan prestasi belajar peserta didik sebagai upaya pengembangan sikap keagamaan dan sebagai pengembangan ilmu pendidikan di masa depan.

3. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini, para guru, staf secara berrsama-sama meningkatkan peran dan fungsinya baik sebagai pendidik, pengajar, maupun

sebagai pengelola sekolah. Untuk pengembangan diri dan kualitas guru sebagai tenaga yang profesional di bidangnya agar memberi pengaruh yang baik tidak hanya dalam bentuk lahir dan batin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, dkk., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alang, Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassar, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa agama*, Cet. XIV; Jakarta: Bulang Bintang, 1993.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djumransah, H.M., dan Abd. Malik K., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Cet. I; Malang UIN Malang Press, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Edisi I, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Jalaluddin, *Toelogi Pendidikan, Edisi Revisi*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mappa, Syamsu, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gaya Media Permata, 2005.
- Nirwana, Skripsi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap pembinaan Keagamaan Anak di MIN 01 Buntu Batu, kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Skripsi, STAIN Palopo, 2008.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shar, Syeik Athiyyah, *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, Bandung: Amzah, 2003.
- Shihab, Quraish, *"Membumikan" al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. X; Bandung: Mizan 1995.
- Soelaeman dan Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Cet.. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Umar, Husaen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Viendy/DSW, *Proses Menuju Ibu Sejati*, Majalah Ummi, edisi 8/XIII/2001.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	Hal
Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Ruang Lingkup Pendekatan Keagamaan dan Emosional...	9
B. Pentingnya Orang Tua dalam pendidikan Anak	14
C. Implementasi Pembinaan Orang Tua dalam Pendidikan...	21
BAB III METODE PENELITIAN	26

E. Desain Penelitian.....	26
F. Jenis dan Sumber data	27
G. Populasi dan Sampel	27
H. Instrumen Penelitian	28
I. Definisi Operasional Variabel	30
J. Teknik Analisis Data	30
Komposisi Bab	32
Daftar Pustaka	34

i

**PERANAN ORANG TUA MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN
DAN EMOSIONAL DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SDN 437
KARIAKO KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat penulisan Skripsi Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Oleh.

NIRWANA
NIM. 07.16.2.0522

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar:

1. pembinaan orang tua yang menyenangkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

2. Orang tua mengarahkan belajar di rumah
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

3. Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktekkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

4. Sangsi bila melanggar peraturan telah memberatkan peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

5. metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

6. orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

7. Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

8. orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

9. Perlunya motivasi untuk belajar bagi mereka di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah

10. orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah
 - a. Ya

- b. Kadang
- c. Tidak pernah
- d. *Kegunaan Penelitian*

Adapun kegunaan yang dapat di ketahui adalah:

- a. Sebagai pemahaman terhadap pendidikan untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai dalam peningkatan keagamaan dan emosional anak SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu.
- b. Sebagai kontribusi terhadap orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam pendidikan melalui pendekatan keagamaan dan emosional.
- c. Sebagai pembanding dalam memotivasi siswa dalam belajar sekaligus menambah khasanah ilmu pengetahuan Islam di SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

